

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Investasi dapat diartikan sebagai komitmen sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dikemudian hari. Dalam kegiatannya, investasi lebih dikaitkan dengan berbagai aktivitas yang terkait dengan penanaman uang. Pemahaman dalam kegiatan investasi meliputi berbagai tahapan yang biasa dilakukan oleh investor dalam membuat keputusan investasinya. Proses investasi tentu saja memerlukan pemahaman yang mendasar tentang keputusan investasi. Hal mendasar dalam proses keputusan investasi yaitu pemahaman pola hubungan antara return yang diharapkan dan resiko investasi. Alasan utama seseorang berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan, hal tersebut sangat wajar jika seorang investasi (investor) menuntut tingkat keuntungan (return) tertentu atas modal yang diinvestasikannya. Selain keuntungan dalam berinvestasi juga terdapat resiko yang harus dipahami oleh investor. Investor yang memiliki sikap enggan risiko tentunya tidak akan mengambil risiko suatu investasi jika investasi tersebut tidak memberikan return yang layak atas kompensasi terhadap risiko yang ditanggung investor tersebut. (Ilham, Fachrudin, Sinurat, & Khaddafi, 2020)

Ketika berinvestasi, baik investasi konvensional maupun dalam bentuk syariah, semua investasi selalu menguntungkan. Aturan investasi berbasis syariah menekankan dua poin utama, yaitu manajemen risiko dan tata kelola investasi yang baik, yang pada akhirnya mengarah pada kemampuan untuk memberikan pengembalian yang optimal dan risiko yang terukur. Jika investor mengetahui dan memahami kegiatan investasi yang dilakukan, maka dia akan mendapatkan return yang terbaik. Oleh karena itu, informasi yang cukup mengenai kinerja keuangan perusahaan digunakan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal syariah dalam bentuk saham. Pemegang saham dan calon pemegang saham memberikan perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik tingkat keuntungan saat ini maupun potensi masa yang akan datang. Karena tingkat keuntungan ini mempengaruhi harga saham yang mereka miliki dan diharapkan dapat memberikan tingkat keuntungan yang sesuai dengan keinginan dan harapan para pemegang saham tersebut. Selain tingkat keuntungan, pemegang saham dan calon pemegang saham juga harus memperhatikan tingkat risiko dan manfaat sebagai faktor lain dalam menilai keberlanjutan perusahaan dan prospek distribusi pendapatan masa depan.

Otoritas jasa keuangan (OJK) melakukan survei nasional setiap tiga tahun mulai 2013, 2016, dan terakhir 2019 untuk mengetahui tingkat literasi keuangan masyarakat. Survei nasional ini memberikan gambaran tentang situasi literasi keuangan masyarakat Indonesia. Secara umum, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, yang berarti ada peningkatan

jumlah masyarakat yang *well literate* dari tahun ke tahun. *Well literate* kondisi dimana seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan yang cukup terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fungsi, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan jasa keuangan, serta keterampilan yang sesuai dalam penggunaan produk dan jasa keuangan.

Indeks literasi keuangan di Indonesia tahun 2019 sebesar 38,03% yang berarti sekitar 38 dari 100 orang memiliki tingkat literasi yang tinggi. Hasil ini menunjukkan peningkatan sebesar 29.7% pada tahun 2016 dan 21,8% pada tahun 2013 dari survey sebelumnya. Meski menunjukkan peningkatan, tetapi data ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat Indonesia yang masih kurang *well literate*. Melihat data indeks literasi keuangan 2019 diatas, dapat disimpulkan bahwa sekitar 62 dari 100 penduduk tidak memiliki pengetahuan, keyakinan, keterampilan, sikap dan perilaku yang tepat tentang lembaga keuangan serta produk jasa keuangan dan layanan jasa keuangan.

Laba positif juga tercermin dari minat berinvestasi masyarakat pada 29 Desember 2021. Jumlah tersebut menjadi 7,48 juta investor, meningkat 92,7% dari sebelumnya 3,88 juta investor pada akhir Desember 2020. Jumlah ini meningkat hampir tujuh kali lipat dibandingkan tahun 2017. Secara spesifik pertumpuhan investor individu pada tahun 2021 didukung oleh Milenial (lahir 1981-1996) dan Gen-Z (lahir 1997-2012) atau rentang usia ≤ 40 tahun sebesar 88% dari total investor ritel baru (per November 2021). Lonjakan jumlah investor ritel juga mempengaruhi keuntungan investor dari aktivitas perdagangan harian di BEI, meningkat dari 48,4%

ditahun sebelumnya menjadi 56,2%. Peningkatan jumlah investor ini juga merupakan hasil dari upaya BEI dan pemangku kepentingan untuk melakukan sosialisasi, edukasi, dan peningkatan literasi kepada masyarakat luas.

Direktur pengembangan BEI Hasan Fawzi mengatakan pertumbuhan terbesar adalah dari investor dibawah usia 25 tahun, diikuti oleh pertumbuhan tertinggi berikutnya untuk investor berusia 26-30, 31-40, dan terakhir diatas 40 tahun. Menurut data yang terdaftar di BEI per januari 2021 tercatat jumlah investor baru di tahun ini 50,7% datang dari segmen usia 18 sampai 25 tahun. Banyak generasi milenial dan Gen-z yang terus memasuki pasar modal dan terus berpartisipasi sebagai investor baru atau pemula. Milenial dan Gen-z sebenarnya sangat kompatibel dengan ekosistem, memberikan kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan BEI untuk berinvestasi di pasar modal. karena pasar modal Indonesia banyak mendapatkan berita terbaru, mendesak para milenial dan Gen-z untuk mengikuti perkembangan dari waktu ke waktu.

Keinginan untuk berinvestasi tentunya tidak serta merta datang dengan sendirinya. Ada faktor-faktor yang mendorong minat seseorang untuk berinvestasi, diantara beberapa faktor yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah pengetahuan investasi dan modal minim.

Pengetahuan adalah familiaritas, kesadaran, atau pemahaman mengenai sesuatu seperti fakta, informasi, deskripsi, atau keterampilan yang diperoleh melalui

pengalaman atau pendidikan dengan mempersepsikan, menentukan, atau belajar. Pemahaman dapat merujuk pada pemahaman teoritis atau praktis dari suatu subjek. Hal ini secara implisit, dengan keterampilan atau keahlian praktis atau eksplisit, dengan pemahaman teoritis terhadap suatu subjek dan bisa secara disesuaikan keformalan atau sistematisnya (Rohi, 2018). Menurut Bloom, pengetahuan adalah hasil dari apa yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia melalui apa saja cara-cara tertentu. Pengetahuan ini ada bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tidak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, khusus, ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan dengan cara apa pengetahuan itu diperoleh, serta ada pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah. Tentu saja yang dikehendaki adalah pengetahuan yang benar (Suriasumantri, 2007).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Serta menjadi istilah yang dapat menuturkan hasil pengalaman seseorang tentang sesuatu. Dalam tindakan mengetahui selalu kita temukan dua unsur utama yaitu subjek yang mengetahui (S) dan sesuatu yang diketahui atau objek pengetahuan (O). Keduanya secara fenomenologis tidak mungkin dipisahkan satu

dari yang lain. Oleh karena itu pengetahuan dapat dikatakan sebagai hasil tahu manusia tentang sesuatu atau perbuatan manusia untuk memahami objek yang sedang dihadapi (Kebung, 2011).

Seperti yang dikatakan (Aren, 2015) investasi merupakan salah satu objek pengetahuan yang dapat dimiliki oleh seseorang. Pengetahuan investasi merupakan sebuah informasi, fakta-fakta, asumsi-asumsi, atau berita sejenis yang investor pelajari dan ketahui sebagai dasar dalam penilaian terhadap instrument-instrumen investasi. Maka sebelum memulai investasi harus mengetahui dulu produk mana yang cocok dengan tujuan dan kondisi keuangan.

Modal dalam konsep ekonomi islam merupakan semua harta yang dinilai dalam pandangan syar'i, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Dalam sistem ekonomi islam modal harus terus dikembangkan agar sirkulasi uang tidak berhenti. Dikarenakan jika uang atau modal terhenti maka harta tersebut tidak mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun jika uang atau modal diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain (Aswad, 2012).

Kasmir (2010) menjelaskan bahwa modal merupakan identifikasi dari modal yang umumnya dipakai untuk pembiayaan operasional perusahaan setiap harinya, terutama dalam jangka waktu pendek. Jadi bisa dikatakan bahwa modal adalah penanaman investasi pada aktiva lancar seperti uang kas, surat berharga, piutang,

persediaan barang, atau aktiva lancar lainnya. Dan biasanya dipakai beberapa kali dalam satu periode.

Modal yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan modal minimal investasi, dimana modal minimal investasi merupakan salah satu hal yang perlu dipertimbangkan oleh seseorang sebelum memutuskan untuk berinvestasi. dalam penelitian oleh Rima (2015) menjelaskan modal minimal investasi perlu menjadi bahan pertimbangan karena didalamnya terdapat perhitungan mengenai besaran dana untuk investasi, semakin kecil dana minimal untuk berinvestasi maka minat seseorang untuk investasi akan tinggi.

Minat merupakan kecenderungan terhadap sesuatu atau dorongan kuat dalam diri seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan (Dwi Nastiti, 2020). Menurut Ahmad Susanto minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya (Susanto, 2013). Maka dijelaskan oleh (Latha, 2016) minat investasi merupakan kehendak investor untuk menanamkan modalnya pada suatu produk investasi. seseorang akan menanamkan modalnya setelah dia melakukan evaluasi dan menemukan bahwa investasi tersebut baik baginya. Hal ini berarti bahwa seseorang yang memiliki keinginan untuk berinvestasi maka kemungkinan besar akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginannya tersebut, seperti

mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi menerima dengan baik penawaran investasi dan pada akhirnya memutuskan untuk melakukan kegiatan investasi (Maulida, 2020).

Endang (2008) dalam penelitiannya menjelaskan terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat atau keinginan seseorang untuk berinvestasi diantaranya usia, motivasi, ataupun pemahaman untuk berinvestasi di pasar modal. sehingga bisa dijelaskan jika seseorang memiliki minat untuk investasi maka dia cenderung melakukan tindakan agar minat atau keinginan untuk berinvestasi tersebut bisa terwujud. Tindakan tersebut diantaranya dengan mengikuti seminar atau sosialisasi yang membahas investasi, menerima tawaran berinvestasi dan memilih investasi.

Peneliti sebagai salah satu mahasiswa prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang berjumlah 192 mahasiswa. Pada prodi manajemen keuangan syariah ini terdapat beberapa mata kuliah yang membahas tentang investasi, ini bisa menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk mengenal lebih baik tentang investasi, dengan begitu mahasiswa mengetahui bagaimana cara berinvestasi dengan benar. Sebelum melakukan investasi, mahasiswa harus mengetahui dan mempelajari instrument apa yang cocok dan mereka kuasai, karena sering terjadi kegagalan saat investasi yang disebabkan kurangnya pengetahuan tentang investasi tersebut. Serta dengan sering diadakannya seminar tentang investasi dan didirikannya Galeri Investasi Syariah (GIS) dapat menambah wawasan

mahasiswa dalam berinvestasi, juga dapat mewadahi para mahasiswanya untuk berinvestasi di saham syariah.

Tujuan pendirian Galeri Investasi Syariah tersebut untuk mengenalkan pasar modal pada dunia akademis dan dengan diresmikannya Galeri Investasi diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak sehingga penyebaran informasi tepat sasaran serta dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi mahasiswa, praktis ekonomi, investor, maupun masyarakat umum di daerah dan sekitarnya. Sesuai dengan visi dari Galeri Investasi Syariah BEI UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu menjadikan Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai pusat kegiatan ilmiah dan sosialisasi pasar modal serta sebagai wahana pembinaan sifat Entrepreneurship dan Profesionalisme Mahasiswa. Hal ini dapat menjadi wadah bagi mahasiswa yang mempunyai keinginan untuk berinvestasi baik di pasar modal, reksadana, dan galeri investasi lainnya.

Berdasarkan penjelasan dan latar belakang tersebut, banyak dari kalangan muda termasuk kalangan mahasiswa yang sudah belajar mengenai investasi. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan topik **“PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI DAN MODAL MINIMAL TERHADAP MINAT INVESTASI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG (PRODI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH ANGKATAN 2019)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN bandung?
2. Bagaimana modal minim berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN bandung?
3. Bagaimana pengetahuan investasi dan modal minim berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal minim terhadap minat berinvestasi mahasiswa Faklutas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN bandung.

3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi dan modal minim terhadap minat berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis ataupun praktis.

1) Kegunaan Teoritis

- a. Membuat penelitian yang akan digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan menguji seberapa besar pengaruh pengetahuan investasi dan modal minim terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Bandung.
- b. Mendeskripsikan pengaruh pengetahuan investasi dan modal minim terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa UIN Bandung.
- c. Mengembangkan konsep dan teori tentang pengaruh pengetahuan dan modal minim terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa UIN Bandung.

2) Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti tidak hanya untuk menambah wawasan dan masukan sebagai pengetahuan, tetapi juga bagi peneliti dalam hal berinvestasi.
- b. Bagi akademis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi acuan pembelajaran bagi para sarjana.
- c. Bagi pelaku investasi (investor), hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi investor yang berinvestasi sehingga para investor dapat memilih sekaligus mengurangi risiko yang terjadi saat berinvestasi.